

***ISAAA PERINGATI KEHIDUPAN
PERAIH NOBEL PERDAMAIAN***

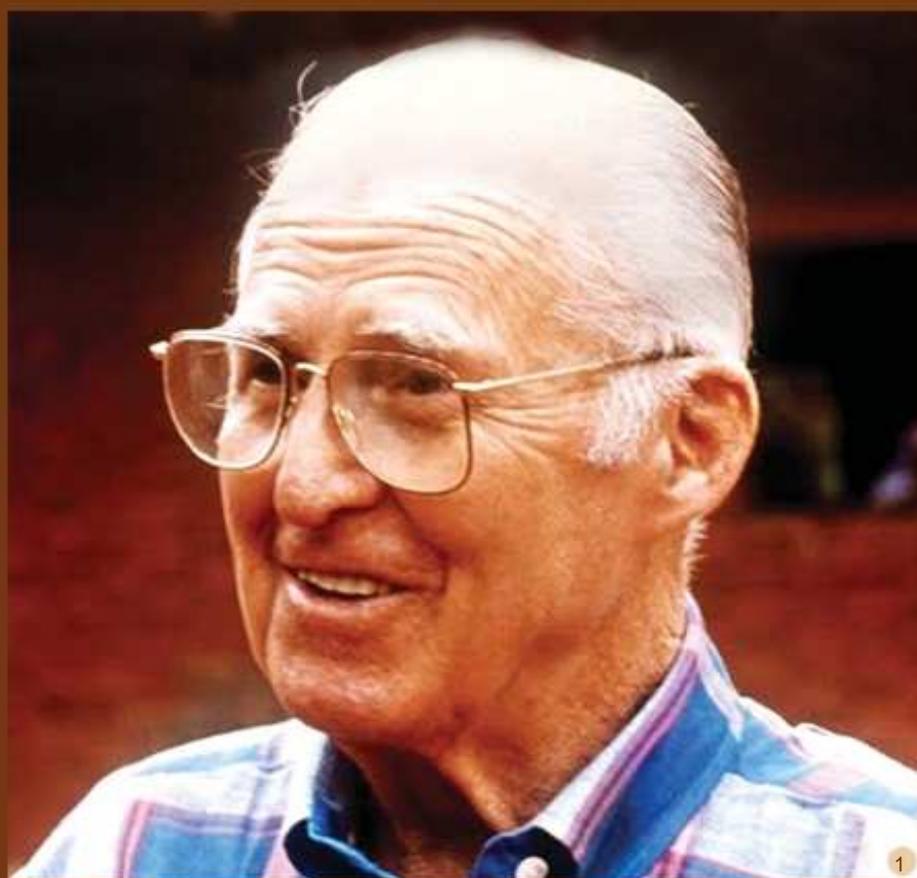
Bapak
Revolusi Hijau



Pahlawan Petani
Kecil & Miskin di
Dunia Berkembang



Pendiri
World Food Prize



Norman Borlaug
1914 - 2009





Warisan Dr Norman Borlaug

Dr. Norman Borlaug, seorang ikon pembangunan pertanian bagi masyarakat miskin, wafat pada 12 September 2009 di usianya yang ke 95. Dilahirkan di suatu wilayah pertanian di Cresco, Iowa, Amerika, ia meninggalkan jejak kakinya dalam pertanian melalui komitmen pribadi dan profesionalnya untuk memerangi kelaparan dan kemiskinan, merintis pekerjaan dalam pengembangan varietas gandum semi dwarf yang tahan penyakit dan dengan hasil tinggi serta memberikan advokasi kuat bagi pemanfaatan varietas tanaman hasil rekayasa genetika.

Penghargaan Nobel Perdamaian

Pada tahun 1970, Penghargaan Nobel dianugerahkan kepada Dr. Norman Borlaug, dimana Komite Penghargaan Nobel menyimpulkan bahwa, “lebih dari siapapun di abad ini, ia telah membantu untuk menyediakan roti bagi dunia yang kelaparan. Kami telah membuat pilihan ini dengan harapan bahwa pemberian roti juga akan memberikan perdamaian bagi dunia. Ia telah membantu menciptakan sebuah situasi pangan baru di dunia dan telah mengubah pesimisme menjadi optimisme dalam persaingan dramatis antara ledakan populasi dan produksi pangan kita.”

Advokasi Kuat Norman Borlaug untuk tanaman biotek/RG dan kontribusinya bagi Keamanan Pangan Global serta Mengurangi Kelaparan dan Kemiskinan

Untuk memperoleh Penghargaan Nobel Perdamaian demi menyelamatkan satu milyar orang dari kemiskinan, Norman Borlaug dengan bijaksana mengingatkan bahwa ia “hanya meluangkan beberapa waktu” dan bahwa investasi berkelanjutan dalam teknologi tanaman unggul merupakan suatu “keharusan” demi menyediakan makanan bagi dunia esok. “Norm” seperti yang dikenal teman-temannya di seluruh dunia, adalah seorang pendukung tanaman biotek yang gigih, yang dipandanginya sebagai salah satu alat teknologi yang dibutuhkan demi menjamin keamanan pangan masa depan.

Ia berpendapat bahwa “Selama satu dekade terakhir, kita telah menyaksikan keberhasilan bioteknologi tanaman. Teknologi ini membantu para petani dengan memproduksi hasil yang lebih tinggi, dengan mengurangi penggunaan pestisida dan erosi tanah. Manfaat dan keamanan bioteknologi telah dibuktikan selama satu dekade terakhir di negara-negara dengan lebih dari setengah populasi dunia. Yang kita perlukan adalah keberanian para pemimpin di negara dimana petani masih belum memiliki pilihan selain menggunakan metode lebih tua dan kurang efektif. Revolusi Hijau dan kini bioteknologi tanaman membantu memenuhi permintaan bagi produksi pangan yang semakin meningkat, selagi melestarikan lingkungan kita bagi generasi mendatang.”



The World Food Prize

Di tahun 1986 Norman Borlaug mendirikan *The World Food Prize*, yang pada mulanya didukung oleh *the General Foods Company* selama tiga tahun, dan kemudian oleh pendermanya saat ini, Juan Ruan, seorang pengusaha dari Des Moines, Iowa, yang dengan murah hati memberikan

subsidi abadi bagi *World Food Prize*. Acara *World Food Prize* diselenggarakan setiap tahun pada bulan Oktober bersamaan dengan *Borlaug Symposium* dan sebuah acara bagi *World Food Prize Youth Institute*, untuk membantu mengembangkan pemimpin-pemimpin masa depan. Ajang bergengsi *World Food Prize* dianggap sebagai “Penghargaan Nobel untuk Pangan” dan telah dianugerahkan kepada penerima penghargaan di seluruh dunia yang telah memberikan kontribusi unik bagi suplai pangan dunia.

Dr. M.S. Swaminathan, rekan Borlaug di Revolusi Hijau India, adalah penerima pertama dari *World Food Prize* di tahun 1987. Dr. Swaminathan juga adalah salah seorang patron ISAAA.

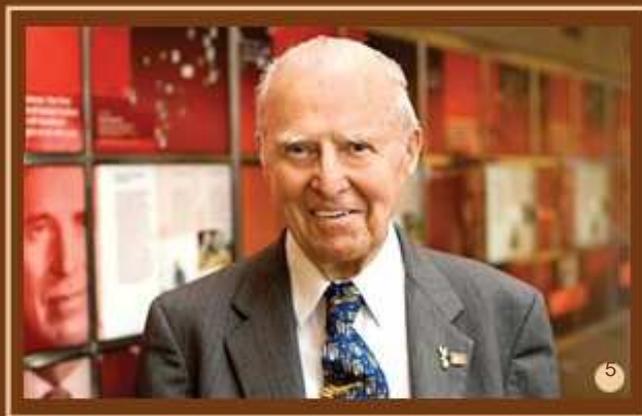
Pembentukan Global Knowledge Center on Biotech Crops (KC) ISAAA

Pengetahuan Teknologi Pengurangan Kemiskinan

Di tahun 2000, Dr. Borlaug, didampingi oleh Pendiri dan Ketua Dewan ISAAA, Dr. Clive James, serta Randy Hautea, Koordinator Global, dan pejabat Pemerintahan Filipina, bertemu dengan *National Academy of Science and Technology (NAST)* Filipina untuk berbagi pandangan dan pengalamannya mengenai tantangan penting bagi keamanan pangan dan peranan penting ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengatasi tantangan tersebut. Pada kesempatan ini ia dianugerahi sebagai anggota terhormat NAST. Selama kunjungan ke Filipina ini, Norman Borlaug membantu mendukung inisiatif berbagi pengetahuan baru ISAAA melalui pembentukan *Global Knowledge Center (KC) on Crop Biotechnology*.

Publikasi utama Knowledge Center ISAAA adalah Laporan Tahunan mengenai Status Global Tanaman Biotek/RG, yang ditulis oleh Clive James – mengagumkan, temuan-temuan penting dari Laporan 2007 mencapai 1,1 miliar orang (16% dari populasi dunia) di 70 negara, dan dalam lebih dari 40 bahasa. Produk penting Knowledge Center ISAAA lainnya adalah newsletter email Crop Biotech Update (CBU) yang kini didistribusikan mingguan ke 650.000 pelanggan di 200 negara dan berkembang kira-kira 5.000 per bulan, membenarkan bahwa ada suatu kehausan global untuk pengetahuan mengenai tanaman biotek.

Sebuah Penghargaan Khusus untuk Norm Borlaug oleh Clive James, Pendiri dan Ketua ISAAA



Norman Borlaug akan selalu diingat sebagai salah seorang anggota yang sangat spesial dari keluarga ISAAA, dikarenakan pribadinya yang hangat dan integritasnya, serta kontribusi uniknya bagi perbaikan dalam kehidupan jutaan orang miskin di seluruh dunia.



Dr. Clive James

ini adalah suatu penghargaan spesial dari ISAAA, dalam sajak bebas, oleh Dr. Clive James, (Pendiri dan Ketua Dewan ISAAA dan mantan pembimbing Deputy Direktur Jendral CIMMYT, Meksiko) untuk Norm Borlaug, yang merupakan pembimbing dan kawannya selama 30 tahun.

Sajak tersebut merupakan sebuah adaptasi dari suatu sajak yang ditulis oleh Huexotzin, Pangeran Texcoco, Meksiko, sekitar tahun 1484 saat wafat kakeknya, Raja Aztec Nezahualcoyotl yang terkenal, yang seperti cucunya Huexotzin, adalah seorang ahli botani dan penyair. Mengingat kecintaan Norman Borlaug yang sangat besar untuk Meksiko ia mungkin akan sangat bangga dihormati sebagai *Prince of Texcoco* berikutnya dan Lembah Yaqui di Sonora, dimana ia bekerja keras lebih dari 50 tahun.

Ia akan sering berkata dari Lembah Yaqui **"ini adalah dimana Aku benar-benar merasa seperti di rumah dan dimana Aku menemukan kedamaian".**

"Bread of Heaven* - Feed us till we want no more"

*You tell me I must perish
Like the millions I helped nourish
Something remaining of my name
Something remembered of my fame
But the wheats I bred in Mexico, are still young
And the Yaqui genes, will still express their
humanitarian song*

*"Bread of Heaven" adalah hymne Inggris terkenal yang dinyanyikan pada acara-acara kenegaraan, seperti pemakaman Putri Diana, dan menangkan tujuan utama bahwa Norm hidup untuk
- Mengurangi Kelaparan-

Photo Courtesy

- 1. International Maize and Wheat Improvement Center (CIMMYT), Mexico*
- 2. Indian Council of Agricultural Research (ICAR), India*
- 3. International Maize and Wheat Improvement Center (CIMMYT), Mexico*
- 4. Indian Council of Agricultural Research (ICAR), India*
- 5. Nobel Peace Center of the Nobel Foundation, Norway*
- 6. International Service for the Acquisition of Agri-biotech Applications (ISAAA)*

